

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi oleh seorang guru dan juga dapat dipahami serta diaplikasikan oleh siswanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, tak terkecuali di Sekolah Menengah Atas. Keterampilan berbahasa itu antara lain, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dan kompleks di antara keterampilan berbahasa yang ada. Seseorang memerlukan pengetahuan yang cukup luas dan teknik menulis yang benar sebelum ia menghasilkan tulisan yang dapat dipahami dan pesan yang ingin disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Selain itu, ia harus mengetahui berbagai jenis tulisan yang ada dengan segala pemahamannya sehingga ketika ia menghasilkan sebuah tulisan, maka pembacanya pun dapat menentukan jenis tulisan serupa dengan yang sudah ditentukan oleh penulisnya.

Berdasarkan tujuannya, ada lima jenis tulisan, antara lain tulisan narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan tulisan argumentasi. Semua jenis tulisan ini memiliki tujuannya yang berbeda. Tulisan yang berjenis narasi bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa seolah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Tulisan deskripsi bertujuan menggambarkan sebuah objek sehingga pembaca seolah melihat gambaran dari objek tersebut. Tulisan eksposisi bertujuan memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi sehingga pembaca mengetahui

pengetahuan atau informasi itu dengan jelas. Tulisan persuasi bertujuan untuk membujuk pembaca sehingga mengikuti apa yang diinginkan penulis. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan alasan, contoh, bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga pembaca membenarkan pendapat, keyakinan, dan sikap kita.

Tulisan Argumentasi merupakan salah satu jenis tulisan yang cukup sulit di antara jenis tulisan yang ada. Pertama, penulis harus memiliki pengetahuan yang luas. Kedua, tujuan akhir dari tulisan ini adalah agar si pembaca yakin terhadap kebenaran pendapat atau pernyataan si penulis. Selain itu, suatu tulisan argumentasi memerlukan data dan fakta untuk membuktikan kebenaran pendapat yang akan kita ungkapkan dalam tulisan tersebut. Kegiatan untuk mengungkapkan fakta dan data yang tepat serta kemampuan untuk menyampaikan fakta dan data tersebut dalam tulisan melalui berbagai macam cara pembuktian adalah berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis argumentasi.

Kesulitan-kesulitan dalam menulis argumentasi itu harus disiasati oleh para guru, yang merupakan salah satu pelaku pembelajaran di kelas, dengan sebaik-baiknya. Guru harus menetapkan tujuan pembelajarannya secara jelas dan terukur sehingga memudahkan dalam proses evaluasi. Ia dituntut membuat suatu rencana pembelajaran berdasarkan silabus dan kurikulum yang ada. Kemudian, guru harus menyediakan bahan yang cukup memadai dan juga memilih media pembelajaran yang efektif. Selain itu, seorang guru harus pintar di dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Ia harus mampu menawarkan suatu

metode yang efektif, bervariasi, dan mampu menimbulkan rangsangan kepada siswanya untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dirasakan tepat dan cukup efektif untuk mengantisipasi kesulitan menulis argumentasi siswa tadi diantaranya adalah dengan menggunakan teknik debat. Teknik ini dapat digunakan sebelum siswa memulai pembelajaran menulis. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Adewumi Oluwadiya (2003:12)

Prewriting can be defined as any structural experiences that influence active student participation in thinking, talking, writing, and working on the topic under focus in a writing lesson. Such activities or experiences, which can be group work or individual effort, may be oral, written, or experiential in nature. They include following: oral group, brainstorming, looping, cubing, debating, outlining, oral reading, interviewing, visits to place of interest in the school locality, clustering, dialogue writing, freewriting, fantasizing, oral compositions, classical invention, silent reading extensive or intensive, lecturing, use of picture to stimulate student.

Selain tepat dan efektif, teknik debat ini pun mampu menimbulkan rangsangan kepada siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sama halnya sebelum menulis argumentasi, sebelum melakukan debat, maka para pelaku debat harus memiliki pengetahuan yang luas tentang topik yang akan diperdebatkan. Ia harus memiliki pendirian sikap untuk menyetujui atau menolak topik tersebut dengan argumentasi yang dimiliki. Ia harus mengembangkan penalarannya dengan urutan dan kaitan yang jelas sehingga penyampaiannya mudah diterima dan dipahami. Selain itu, ia harus melengkapi argumentasi tersebut dengan beragam fakta dan data yang valid sehingga mampu meyakini para peserta debat lain ataupun pendengarnya terhadap apa yang disampaikan. Dengan demikian, mengenal, memahami dan mampu

mengaplikasikan teknik-teknik debat sangatlah penting sebelum melakukan kegiatan menulis argumentasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan sebelum guru memberikan pembelajaran menulis argumentasi adalah dengan menggunakan teknik debat. Karena itu, dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan teknik debat dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandung.

Seperti yang telah umum diketahui, penelitian mengenai kemampuan menulis argumentasi ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Tatang Taryana, 1992 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Teknik Diskusi Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Prosa Argumentasi Siswa di Kelas 1 SMA Negeri Ujungberung Kodya Bandung Tahun 1991”. Namun penelitian kali ini dilakukan guna menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan subjek yang berbeda. Penulis benar-benar melepaskan diri dari aksi penjiplakan kecuali pengutipan dalam batas-batas yang masih wajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah, di antaranya:

- 1) Keterampilan menulis argumentasi harus dilatih dan dibinakan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran, termasuk teknik yang tepat;
- 2) Penggunaan teknik yang kurang tepat mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran menulis;
- 3) Siswa merasa kejenuhan apabila pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode yang tepat dan menarik.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan penelitian yang akan penulis lakukan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada aspek menulis argumentasi dengan menggunakan teknik debat dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010 sebelum diberi perlakuan dengan teknik debat?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010 setelah diberi perlakuan dengan teknik debat?

- 3) Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung sebelum dan setelah diberi perlakuan teknik debat?

1.5 Definisi Operasional

- 1) Teknik debat adalah suatu forum yang disajikan lewat cara tertentu yang bertujuan saling beradu argumentasi untuk mencapai kemenangan satu pihak atau sekedar menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu.
- 2) Pembelajaran menulis argumentasi adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya berdasarkan tujuan, contoh-contoh, analogi, sebab-akibat, deduktif-induktif yang bertujuan untuk meyakinkan kebenaran suatu pendapat yang disampaikan kepada pembacanya.

1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik debat terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung. Selain itu, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penggunaan teknik debat dapat membantu siswa dalam mencapai hasil, yakni kemampuan menulis argumentasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sebagai alternatif di dalam menentukan metode pembelajaran menulis argumentasi siswa. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan berguna sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis menjadi lebih baik dan lebih efektif lagi.

1.8 Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar yaitu kerangka landasan berpikir dan titik tolak penelitian yang dapat diterima kebenarannya oleh peneliti (Surakhmad, 1982 : 97). Dalam penelitian ini pun penulis mengajukan beberapa anggapan dasar, yakni sebagai berikut:

- 1) Pelajaran menulis argumentasi merupakan bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang wajib diberikan di tingkat SMA,
- 2) Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa harus selalu dilatih dan bina.
- 3) Faktor teknik turut menentukan keberhasilan pengajaran yang hendak dicapai.

1.9 Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah ada teknik debat.

H_i : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah ada teknik debat.

